

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-IKHLASH CIKAWUNG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Masatu Badriyah¹, Dedah Jumiatin²

¹ TK Al-Ikhlash Cikawung, Kabupaten Bandung Barat

² IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jendral Sudirman

¹ masatubadriyah@gmail.com, ² dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the process of implementing ice-breaking gymnastics activities in the development of early childhood kinesthetic intelligence. Ice-breaking gymnastics activities are carried out when the activities line up. The duration of ice-breaking gymnastics activities is only 3-5 minutes so that the children are enthusiastic to participate in these activities. The implementation of ice-breaking gymnastics is done routinely to train the gross motor stimulation of children in the development of early childhood kinesthetic intelligence. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this study are group B students. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. Based on the results of the thematic analysis and discussion, it can be concluded that the ability of children's kinesthetic intelligence can be improved through ice-breaking gymnastics activities, these gymnastics activities can stimulate the intellectual abilities of body movements, and can train their physical abilities through ice-breaking gymnastics with simple movements that are easy to imitate, does not drain energy and contains elements of joy and joy accompanied by songs and music.

Keywords: Learning Tahfidz, Children Aged 5-6 Years

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidz anak usia 5-6 tahun dan hasil pembelajaran tahfidz di TK Al-Ikhlash Cikawung Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tujuan pembelajaran tahfidz alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung, yaitu: agar peserta didik mampu menghafal alquran dengan baik dan benar sesuai ketentuan kaidah ilmu tajwid, dapat minimal menghafal surat pendek dari yang sudah ditentukan yaitu juz 30, untuk dapat membimbing peserta didik supaya mencintai, menghafal alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran tahfidz Alquran, yaitu dengan menggunakan metode talaqqi, takrir, bin nazar dan membaca terjemahnya terlebih dahulu untuk mempermudah. Materi pembelajaran tahfidz Alquran ini yaitu menghafal minimal surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan Al-Lahab. Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu dengan evaluasi pekatan, semester dan akhir tahun.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidz, Anak Usia 5-6 Tahun

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pe-

serta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-undang, 2003, hlm. 20). Pengertian pendidikan menurut pakar, selanjutnya pemaparan mengenai pendidikan islam menurut Zaini (1986, hlm. 12), menyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu usaha pengembangan fitrah manusia melalui ajaran agama Islam sehingga terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Tujuan umum Pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah SWT (Tafsir, 2015).

Alquran bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari pendidikan Alquran harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Alquran tersebut. Bacaan Alquran merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya sehingga, suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya (Rauf, 2015).

Proses dalam menghafal Alquran perlu memperhatikan dan memanfaatkan usia-usia yang berharga atau usia emas, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang shaleh terdahulu dalam mengajarkan Alquran pada anak-anaknya, mereka melakukan sejak kecil, sehingga banyak hafal Alquran pada usia sebelum aqil baligh, Imam Syafi’i misalnya telah hafal Alquran usia 7 tahun, begitu pula dengan Ibnu Sina, seorang yang ahli dan alim dibidang kedokteran (Rauf, 2015).

Berdasarkan alasan mendasar yang telah disebutkan, maka menghafal Alquran merupakan faktor penting, banyaknya lembaga penghafal Alquran merupakan suatu usaha diantara usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka

menjaga Alquran dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat manusia. Dan diantara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada pembelajaran pendidikan Alquran terutama dalam menghafalnya adalah TK Al-Ikhlash Cikawung Kp. Cikawung Kecamatan Pongkor Kabupaten Bandung Barat.

TK Al-Ikhlash Cikawung merupakan lembaga pendidikan anak yang menyelenggarakan program pendidikan selama 1-2 tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islami secara terpadu. TK Al-Ikhlash Cikawung memiliki pembelajaran tahfidz Alquran dalam rangka meningkatkan kecintaan peserta didiknya pada ajaran agama terutama pada Alquran dan dengan adanya pembelajaran tahfidz Alquran ini diharapkan peserta didik setelah dewasa nanti dapat berpikiran secara cerdas, memiliki daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan Alquran, maka dengan itu diharapkan pula akan terbentuk generasi yang lebih baik dan berakhlakul karimah.

Menurut Pribadi (2009: 10), bahwa pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain pembelajaran merupakan rancangan yang sifatnya eksternal bertujuan mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Adanya pembelajaran mampu pengembangan moral keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar” (Nata, 2011). Pembelajaran dalam menghafal alquran terhadap peserta didik diperlukan suatu pemahaman mengenai memahami keterampilan motorik, karena keterampilan ini dapat membantu meningkatkan kemam-

puan peserta didik di bidang akademik (Rahmawati, Nurwuni & Sumitra, 2020).

Komponen Sistem Pembelajaran Menurut Pribadi (2009, hlm. 30), mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu sistem pembelajaran, output dari sebuah komponen merupakan input bagi komponen yang lain. Sanjaya (2010, hlm. 59), tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adalah sesuatu yang mengarahkan semua proses berlangsung dalam system.

Untuk tercapainya suatu tujuan, maka diperlukan materi pelajaran yang terencana seperti yang dipaparkan oleh Fathurrohman & Sutikno (2010, hlm. 14), materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik pada khususnya atau pengembangan kurikulum pada umumnya harus memikirkan sejauh mana materi atau bahan yang tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Fathurrohman & Sutikno (2010, hlm. 17) bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dengan kata lain evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai (Sanjaya, 2009).

Memiliki kualitas yang baik diperlukan hasil pembelajaran yang baik pula. Hasil yang baik ini didapatkan dari konsep pembelajaran yang sangat matang. Konsep pembelajaran yang di-

lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan konsep tahfidz. Konsep Tahfidz Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Alquran, (Muhammad, 2017), mengemukakan bahwa tahfidz Alquran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Alquran sehingga bisa membacanya di lua kepala. Dan Alquran adalah kalam Allah SWT yang berupa mukjizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf, dirwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya merupakan ibadah dan diawali dengan surat al-fatihah diakhiri dengan surat an-nas.

Tujuan Pembelajaran Tahfidz Alquran sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2010, hlm. 58), adalah kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran metode sangat diperlukan oleh pendidik, dengan penggunaan yang bervariasi. Menguasai metode mengajar merupakan sebuah keniscayaan sebab seorang pendidik tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat (Fathurrohman & Sutikno, 2010).

Ada beberapa metode dalam pembelajaran tahfidz Alquran yang dijelaskan oleh Rusyd (2015, hlm. 15) yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya sebagai berikut: 1) metode talaqqi, menghafa dengan cara dibacakan ayatnya terlebih dahulu; 2) metode bin nadhar, menghafal dengan melihat teks; 3) metode takrir, pengulangan; 4) metode tasmi', diperdengarkan.

Anak-anak calon penghafal Alquran, memiliki target hafalan dalam

setiap harinya, dan dalam pencapaian target tersebut waktu yang diberikan untuk menyelesaikan hafalan Alquran adalah selama bersekolah di TK Al-Ikhlash Cikawung.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan dalam penelitian lapangan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. (Moleong, 2014, hlm. 26) mendefinisikan, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari responden dan informan dan mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung. Tempat penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan TK Al-Ikhlash yang beralamat di Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Waktu penelitian direncanakan dapat diselesaikan dalam 3 bulan, yaitu sejak bulan Februari sampai April tahun 2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan opini subyek secara individual atau kelompok (Sugiyono, 2009; hlm. 402).

Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan selama melaksanakan penelitian di TK Al-Ikhlash. Dan yang menjadi narasumber wawancara yang dilakukan penulis adalah guru tahfidz Alquran, Kepala Sekolah, dan peserta didik. Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009, hlm. 402).

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah staf Tata Usaha TK Al-Ikhlash. Selain itu data diperoleh dari dokumen-dokumen TK Al-Ikhlash, seperti: profil sekolah, foto dokumentasi, kurikulum, administrasi, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Selanjutnya dijelaskan oleh (Sugiyono, 2009, hlm. 402), bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangular. Pada penelitian ini, digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih konkret mengenai identitas sekolah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, daftar pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, dan khususnya konsep dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis adalah lembar ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Sebelum membuat pedoman wawancara, peneliti terlebih dulu

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

membuat kisi-kisi pedoman wawancara supaya mempermudah dan terarah ketika membuat pedoman wawancara.

Menurut Suyigono (2009, hlm. 402), mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun proses analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan beberapa tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 402), yaitu: Pengumpulan data, Reduksi, Penyajian, dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Tujuan pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung, peserta didik mampu menghafal AL-Quran dengan baik dan benar sesuai kebutuhan dan kaidah ilmu tajwid, dapat minimal menghafal surat pendek dari yang sudah ditentukan yaitu juz 30, untuk mendorong, membina dan membimbing supaya lebih mencintai, menghafal dan mengamalkan Alquran, sehingga cita-cita dan harapan menjadi generasi yang senantiasa berpegang teguh kepada Alquran dapat diwujudkan dengan mudah.

Menghafalkan Alquran dapat menciptakan generasi yang penuh dengan etika. Sebagai gambaran, bahwa seorang penghafal Alquran harus menyetorkan hafalannya kepada guru atau pembimbingnya. Ketika berhadapan dengan guru, maka seorang peserta didik atau penghafal Alquran harus beretika terhadap gurunya dan harus menunjukkan etika dan kesopanannya. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, maka bisa dipastikan seorang penghafal Alquran tersebut mempunyai akhlak dan etika yang bagus.

Proses setoran hafalan yang dilakukan di TK Al-Ikhlash Cikawung, seorang peserta didik senantiasa menyetorkan hafalan Alqurannya dengan etika yang baik, ini terbukti ketika siswa akan menyetorkan hafalannya diawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu terhadap guru atau pembimbingnya. Apabila kebiasaan ini terus-menerus dilakukan, maka akan berdampak baik terhadap perkembangan dalam proses pembelajaran dan akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik, karena pada hakikatnya proses pembelajaran yang berhasil adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam penerapan proses pembelajaran ini, ada 4 metode pembelajaran yang digunakan. Serta materi yang disampaikan tidak jauh dari hafalan surat-surat pendek juz 30.

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan berbagai metode tersebut, lalu dilihat hasil perkembangan kemampuan menghafal anak dengan cara di evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara satu pecan satu kali, evaluasi bulanan/semesteran dan evaluasi tahunan.

Pembahasan

Pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung, bertujuan agar

peserta didik mampu menghafal AL-Quran dengan baik dan benar sesuai kebutuhan dan kaidah ilmu tajwid, dapat minimal menghafal surat pendek dari yang sudah ditentukan yaitu juz 30, untuk membimbing supaya lebih mencintai, menghafal dan mengamalkan Alquran. Untuk dapat tercapainya suatu tujuan maka diperlukan metode pembelajaran yang baik. Seperti yang dipaparkan oleh Sanjaya (2010, hlm. 58) bahwa tujuan merupakan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses.

Untuk dapat mencapai suatu tujuan yang di harapkan, maka diperlukan suatu metode yang baik dalam pelaksanaannya. Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung dilakukan dengan berbagai variasi metode yang sesuai menurut (Rusyd, 2015) diantaranya metode bin nazhar, talaqqi, takrir dan juga dengan membaca terjemahnya terlebih dahulu materi yang akan dihafal supaya dapat difahami dan mudah untuk dihafal oleh anak-anak usia 5-6 tahun. Dari beberapa metode dalam menghafal Alquran tersebut, peserta didik disesuaikan dengan kemampuan dan karakter anak, kunci utama dalam memilih metode menghafal Alquran adalah metode tersebut memberikan kenyamanan bagi peserta didik sehingga merasa betah dan nyaman dalam menikmati proses menghafal tersebut. Materi Pembelajaran Tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap pembelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Menurut Fathurrohman & Sutikno (2010, hlm. 14) materi pelajaran merupakan unsur terpenting/inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash, menargetkan peserta didik supaya mampu menguasai hafalan juz 30 Alquran selama proses pendidikan. Materi hafalan Alquran ini, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini terbukti bahwa materi hafalan pertama yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan Al-Lahab.

Evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai (Sanjaya, 2009). Seperti yang dipaparkan pakar tersebut, maka evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung dilakukan secara teratur untuk mengetahui dan mengukur kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam pencapaian tahfidz Alquran. Hasil evaluasi ini digunakan juga sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mengadakan program perbaikan bagi peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung.

Berdasarkan hasil pencapaian tahfidz Alquran dan tes yang dilakukan di TK Al-Ikhlash Cikawung, maka secara keseluruhan hampir semua peserta didik dapat menghafal dan meyetorkan hafalannya dihadapan pendidik sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tentang implementasi pembelajaran tahfidz Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ikhlash Cikawung Kabupaten Bandung Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung, yaitu: agar peserta didik mampu menghafal Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan kaidah ilmu tajwid, dapat minimal menghafal surat pendek dari yang sudah ditentukan yaitu juz 30, untuk membimbing peserta didik supaya mencintai menghafal Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pembelajaran tahfidz Alquran ini diharapkan peserta didik setelah dewasa nanti dapat berpikiran secara cerdas, memiliki daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan Alquran, sehingga akan terbentuk generasi yang lebih baik dan berakhlakul karimah.

Metode pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung, yaitu dengan menggunakan metode *ta-laqqi*, *takrir*, *bin nazar* dan membaca terjemahnya terlebih dahulu untuk mempermudah. Dari beberapa metode dalam menghafal Alquran tersebut, peserta didik dapat disesuaikan dengan usia dan karakteristik serta kecenderungan masing-masing dan kunci utama dalam memilih metode menghafal Alquran tersebut adalah memberikan kenyamanan bagi peserta didik sehingga merasa betah dan nyaman dalam menikmati proses menghafal tersebut.

Materi pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung yaitu menghafal minimal surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan Al-Lahab. Target menghafal juz 30 ini, diharapkan selesai dan tercapai selama pendidikan di TK Al-Ikhlash yaitu selama 1-2 tahun.

Evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung, dilakukan secara berjenjang dan terencana.

Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi pekanan, semester dan akhir tahun. Semua ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kompetensi (kemampuan) peserta didik dalam pencapaian tahfidz Alquran. Hasil evaluasi ini digunakan juga sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mengadakan program perbaikan bagi peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Alquran di TK Al-Ikhlash Cikawung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. S. (2017). *Keberkahan Al-Qur'an*. Jakarta: QAF Media Kreativa.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Trategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rauf, A. A. (2015). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markaz Alquran.
- Rahmawati, P., Nurwuni, & Sumitra, A. (2020). Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Ceria*, 3(2), 102-109.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.3 | Mei 2021

(Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Abad 21. Bandung: Alfabeta.

Rusyd, R. M. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfidz untuk Pemula.* Yogyakarta: Saufa.

Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, S. (1986). *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam.